

Penguatan Pendidikan Karakter Dan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Adiwiyata Mini Dan Papan Edukatif

Lisma¹, Suciramadani Mansyur², Nismawati³, Aisyah Ramadani⁴, Selvi Agnih⁵, Rasno Yulpian⁶, Iqbal Arifin⁷

¹Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia, email: ismaaaa02@gmail.com

²Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia, email: suciramadani061102@gmail.com

³Universitas Sulawesi Barat Majene, Indonesia, email: nismawati38@gmail.com

⁴Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia, email: aisyaramadani0910@gmail.com

⁵Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia, email: selviagnih1206@gmail.com

⁶Universitas Sulawesi Barat Majene, Indonesia, email: rasnoyulpian30@gmail.com

⁷Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia, email: igbalarifin@unsulbar.ac.id

[*ismaaaa02@gmail.com](mailto:ismaaaa02@gmail.com)

Info Artikel

Diajukan: 2025-12-10

Diterima: 2025-12-11

Diterbitkan: 2025-12-12

Keywords:

Education; Environmental Education; Adiwiyata Program; Character Education; Environmental Awareness

Kata Kunci:

Pendidikan; Pendidikan Lingkungan; Program Adiwiyata; Pendidikan Karakter; Kesadaran Lingkungan



Abstract

Character Education Strengthening (PPK) is one of the important strategies in shaping students with integrity, independence, and environmental awareness. Elementary schools, as the initial phase of formal education, play a strategic role in instilling these values. This article discusses the implementation of the Adiwiyata Mini program and the use of educational boards as supporting tools for environmental learning and enhancing students' environmental awareness. The results show that these two programs are able to increase students' awareness, participation, and behavioral changes in maintaining the cleanliness and sustainability of the school environment. Through the integration of the Adiwiyata Mini program and educational boards in daily learning activities, schools not only function as a space for knowledge transfer, but also as a vehicle for forming sustainable positive habits. The active involvement of teachers and students in the planning, implementation, and evaluation of environmental activities encourages the growth of a collective sense of responsibility towards the school as a shared ecosystem. Thus, the strengthening of environmentally conscious character values can be internalized naturally, consistently, and have a long-term impact on students' mindsets and actions, both in the school environment and in their daily lives.

Abstrak



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Lisma,
Suciramadani Mansyur, Nismawati,
Aisyah Ramadani, Selvi Agnih, Rasno
Yulpian

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, mandiri, dan peduli lingkungan. Sekolah Dasar sebagai fase awal pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Artikel ini membahas implementasi kegiatan Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif sebagai sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup serta peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa. Hasil penerapan menunjukkan bahwa kedua program ini mampu meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Melalui integrasi program Adiwiyata Mini dan papan edukatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan lingkungan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap sekolah sebagai ekosistem bersama. Dengan demikian, penguatan nilai karakter peduli lingkungan dapat terinternalisasi secara alami, konsisten, dan berdampak jangka panjang pada pola pikir serta tindakan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan yang saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk kesadaran, sikap, serta perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Pada tingkat Sekolah Dasar, pendidikan lingkungan hidup memiliki peranan strategis karena pada usia ini siswa berada dalam fase perkembangan yang mudah dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pembelajaran kontekstual yang dapat menumbuhkan pemahaman ekologis sejak dini (Rahmawati dkk., 2024).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan pendidikan lingkungan. Beberapa kendala yang umum terjadi antara lain terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan relevan, rendahnya kreativitas dalam penyampaian materi lingkungan, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini menyebabkan nilai peduli lingkungan sering kali hanya dipahami sebagai teori semata, tidak menjadi perilaku yang terinternalisasi dalam keseharian siswa (Ali, dkk., 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Adiwiyata Mini hadir sebagai salah satu solusi inovatif di lingkungan sekolah dasar. Program ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang sederhana namun bermakna, seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, serta menjaga keindahan area sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab, disiplin, dan kedulian terhadap lingkungan sekitar (Utari dkk., 2025).

Selain kegiatan praktik langsung, keberadaan papan edukatif yang dipasang di berbagai sudut sekolah juga menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran lingkungan. Papan edukatif yang berisi pesan-pesan lingkungan, tata tertib kebersihan, serta panduan perilaku ramah lingkungan berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif bagi siswa. Media ini membantu siswa memahami nilai-nilai keberlanjutan secara lebih mudah dan konsisten, karena mereka melihatnya setiap hari dan mengaitkannya dengan aktivitas nyata yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian, kombinasi antara kegiatan Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif mampu memperkuat proses internalisasi nilai peduli lingkungan pada diri siswa secara berkelanjutan (Khasanah dkk., 2025).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui implementasi kegiatan Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai perubahan perilaku, partisipasi, serta sikap peduli lingkungan siswa dalam konteks kegiatan pembiasaan di sekolah.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan kelas tinggi, guru, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Lokasi penelitian berada pada sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata Mini dan menyediakan papan-papan edukatif sebagai media pembelajaran lingkungan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Dilakukan untuk mengamati langsung keterlibatan siswa dalam kegiatan Adiwiyata Mini, seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, serta interaksi siswa dengan

- papan edukatif.
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan, manfaat, serta perubahan perilaku yang muncul setelah program dijalankan.
 - c. Dokumentasi
Dokumentasi meliputi foto kegiatan, catatan harian siswa, data program sekolah, serta contoh papan edukatif yang digunakan.
3. Prosedur Pelaksanaan
- Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:
- a. Tahap Perencanaan Menyusun instrumen observasi dan pedoman wawancara serta melakukan koordinasi dengan guru terkait kegiatan sekolah yang akan dianalisis.
 - b. Tahap Pelaksanaan Mengamati secara langsung implementasi kegiatan Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif, serta melakukan wawancara untuk memperkuat temuan.
 - c. Tahap Analisis Data Data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana kedua program berkontribusi terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa.
4. Fokus Penelitian
- Penelitian ini berfokus pada:
- a. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan Adiwiyata Mini
 - b. Efektivitas papan edukatif sebagai media pengingat dan edukasi
 - c. Respons dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
 - d. Dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kesadaran, sikap, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang menggambarkan perubahan nyata dalam budaya sekolah (Sukma dkk., 2025).

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Siswa

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran tersebut tercermin dari kemampuan siswa menjelaskan manfaat memilah sampah, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas sekolah. Papan edukatif yang dipasang di berbagai sudut sekolah membantu memperkuat pengingat visual, sehingga pesan lingkungan lebih mudah diingat dan dipahami.

2. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Adiwiyata Mini

Partisipasi siswa dalam setiap kegiatan meningkat secara bertahap. Siswa lebih antusias mengikuti aktivitas seperti:

- a. merawat tanaman di taman kelas,
- b. membersihkan area sekolah sesuai jadwal,
- c. mengumpulkan sampah organik dan anorganik secara terpisah,
- d. mengikuti program kerja kelompok seperti Duta Kebersihan atau Tim Penghijauan.
- e. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa kegiatan Adiwiyata Mini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan siswa terhadap lingkungan sekolah.

3. Perubahan Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku positif siswa mulai terbentuk dan terlihat dalam kegiatan sehari-hari.

Beberapa perubahan yang teridentifikasi meliputi:

- a. siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan,
- b. meningkatnya kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri,
- c. siswa aktif mengingatkan teman lain untuk menjaga kebersihan,
- d. tumbuhnya inisiatif siswa untuk menyiram tanaman atau membersihkan kelas tanpa diperintah.
- e. Perubahan ini menunjukkan internalisasi nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

4. Lingkungan Sekolah Menjadi Lebih Bersih dan Hijau

Implementasi program juga berdampak pada kondisi fisik sekolah. Area kelas, koridor, dan halaman terlihat lebih bersih, rapi, dan tertata. Tanaman hias yang dirawat bersama memberikan suasana sekolah yang lebih sejuk dan nyaman. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

5. Papan Edukatif sebagai Media Penguat Pembiasaan

Papan edukatif memberikan kontribusi penting sebagai alat bantu pembelajaran. Guru menyatakan bahwa papan edukatif:

- a. membantu memperkuat pesan kebersihan,
- b. memudahkan guru mengintegrasikan nilai lingkungan ke dalam pelajaran,
- c. mendorong siswa membaca pesan positif setiap hari sehingga pembiasaan berjalan lebih efektif.
- d. Siswa juga mengaku bahwa papan edukatif membantu mereka memahami apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah.



Gambar 1. Tumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

“Tumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta memahami pentingnya kelestarian alam sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab dan sadar akan perannya dalam menjaga bumi. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkesadaran ekologis sejak usia dini. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti mempraktikkan pengelolaan sampah yang benar, melakukan gerakan penghijauan, menghemat penggunaan air dan energi, serta menjaga kebersihan ruang kelas maupun lingkungan sekitar. Ketika siswa dibiasakan terlibat secara langsung dalam aktivitas-aktivitas tersebut, mereka bukan hanya memahami konsep peduli lingkungan secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Peran guru sebagai teladan, dukungan sekolah melalui program-program berkelanjutan, serta keterlibatan keluarga dalam memperkuat kebiasaan baik di rumah, turut menjadi faktor penting yang mempercepat pembentukan karakter tersebut. Dengan menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara konsisten, sekolah dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peka, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi menjaga kelestarian bumi untuk masa depan yang lebih baik (Putri dan Setyowati, 2023).



Gambar 2. Memupuk Karakter Peduli Lingkungan

Memupuk karakter peduli lingkungan merupakan upaya penting yang harus dimulai sejak dini, terutama dalam konteks pendidikan dasar, karena pada tahap inilah nilai-nilai moral dan kebiasaan positif mudah ditanamkan. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi, serta penggunaan media edukatif yang menarik, siswa dapat dibiasakan untuk memahami dan merasakan langsung pentingnya menjaga kelestarian alam. Pembiasaan tersebut bukan hanya membentuk perilaku ramah lingkungan, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Dengan dukungan guru, sekolah, dan lingkungan keluarga, karakter peduli lingkungan dapat tumbuh secara konsisten hingga menjadi bagian dari jati diri siswa, sehingga mereka berkembang menjadi generasi yang memiliki kesadaran ekologis tinggi dan mampu berkontribusi bagi keberlanjutan bumi di masa depan.

PEMBAHASAN

Hasil implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif menunjukkan bahwa kedua program tersebut memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Secara umum, temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan pada aspek kesadaran, partisipasi, dan perubahan perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan tersebut selaras dengan tujuan PPK yang menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman nyata dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah (Hakim, 2020).

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Siswa

Peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik melalui Adiwiyata Mini efektif dalam membantu siswa memahami makna perilaku peduli lingkungan. Kesadaran ini tidak hanya muncul dari penjelasan guru, tetapi juga dari stimulasi visual melalui papan edukatif yang berfungsi sebagai pengingat terus-menerus. Media visual terbukti meningkatkan daya ingat siswa terhadap pesan-pesan lingkungan, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa pesan yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan simbol lebih mudah dipahami siswa usia sekolah dasar.

2. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Adiwiyata Mini

Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan menunjukkan keberhasilan program dalam membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, serta memilah sampah menggambarkan bahwa siswa bukan hanya sebagai objek pembinaan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif berkontribusi. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), di mana karakter dibangun melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Dengan demikian, Adiwiyata Mini mampu membentuk budaya sekolah yang partisipatif dan berorientasi pada kerja sama.

3. Perubahan Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku positif siswa seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengingatkan teman, dan mengambil inisiatif untuk membersihkan area kelas menjadi indikator bahwa nilai peduli lingkungan telah tertanam dalam diri siswa. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan kebiasaan. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menyatakan bahwa perilaku moral terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten. Intervensi melalui kegiatan nyata dan penguatan visual dari papan edukatif membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab pribadi maupun kolektif.

4. Lingkungan Sekolah Menjadi Lebih Bersih dan Hijau

Dampak program tidak hanya dirasakan pada siswa, tetapi juga terlihat pada kondisi lingkungan fisik sekolah. Lingkungan yang lebih tertata dan hijau menjadi bukti keberhasilan program dalam menciptakan budaya bersih dan sehat. Perubahan kondisi fisik ini menjadi cerminan keberhasilan implementasi nilai peduli lingkungan pada tingkat institusional. Lingkungan belajar yang nyaman dan bersih juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena sekolah yang tertata rapi menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

5. Peran Papan Edukatif dalam Menguatkan Pembiasaan

Temuan menunjukkan bahwa papan edukatif memiliki peran signifikan sebagai media pendukung pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Sebagai alat bantu visual, papan edukatif mempermudah guru dalam menyampaikan pesan moral dan lingkungan. Sementara bagi siswa, papan edukatif berfungsi sebagai pengingat dan pemacu agar mereka melakukan tindakan sesuai nilai yang telah diajarkan. Penggunaan papan edukatif juga memperkaya sumber belajar di luar kelas, sehingga nilai lingkungan tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal, tetapi juga dari lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep hidden curriculum, yaitu nilai-nilai yang dipelajari siswa secara tidak langsung melalui praktik dan budaya sekolah.

SIMPULAN

Program Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif terbukti menjadi strategi efektif dalam menguatkan pendidikan karakter dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan di sekolah dasar. Melalui pembiasaan, pembelajaran kontekstual, serta penggunaan media visual yang menarik, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif secara berkelanjutan. Implementasi kedua program ini layak diterapkan secara lebih luas sebagai upaya membangun generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berkesadaran ekologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel mengenai implementasi Program Adiwiyata Mini dan penggunaan papan edukatif di sekolah dasar.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

- Kepala Sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga program dapat berjalan dengan baik.
- Guru-guru dan tenaga pendidik yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan bimbingan, serta berbagi pengalaman terkait penerapan pembiasaan peduli lingkungan di sekolah.
- Para siswa yang dengan antusias terlibat dalam setiap kegiatan Adiwiyata Mini, menunjukkan perubahan perilaku positif, serta menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.
- Orang tua dan komite sekolah yang turut mendukung kegiatan lingkungan melalui kerja sama, dorongan, dan kontribusi nyata.
- Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan, masukan, maupun dukungan moral selama proses kegiatan dan penyusunan artikel ini.
- Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dan menjadi langkah bersama dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan serta

menghasilkan generasi yang berkarakter dan peduli terhadap kelestarian bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif Dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, Nurdiamah, And Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Yang Sering Terjadi Pada Wanita Di Desa Sukamanah Dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 2, No. 2 (November 2013): 78–84.
- Hakim, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Adiwiyata Di Sdn 1 Mangkujayan Ponorogo* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Khasanah, N., Puspitasari, D., Mufidah, E., Kurniyadi, R., Afroni, A., & Aji, G. (2025). *Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan Pada Pengajaran Di Tingkat Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vii Di Sekolah Berwawasan Lingkungan Smpn 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal Of Civics And Moral Studies*, 8(2), 81-95.
- Rahmawati, E., Nulhakim, L., Setiawan, S., & Pribadi, R. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 268-280.
- Sukma, A. A. P., Faizah, F., & Kusumaningrum, H. H. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Smp Ar-Ridha Al-Salaam. *Mozaic: Islam Nusantara*, 11(1), 67-80.
- Utari, D., Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(2), 1376-1384.